

PENGARUH KECAKAPAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Tita Djuitaningsih

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-22 Kuningan – Jakarta Selatan 12920

Telp.: 021-5261448, HP: +68122313515

e-mail: tita@bakrie.ac.id

Aulia Rahman

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-22 Kuningan – Jakarta Selatan 12920

Telp.: 021-5261448 HP +6283891126587

e-mail: ari_accel@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kecakapan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Sampel penelitian dipilih secara *purposive* sebanyak 95 perusahaan. Kecakapan manajerial diukur dengan *Data Envelopment Analysis*. Kinerja keuangan diukur dengan *Earning per Share*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio*. Terdapat lima hipotesis yang diuji. Hasilnya menunjukkan bahwa kecakapan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap *Earning per Share*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity*, tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio*. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa kecakapan manajerial akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, bila alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dapat dipengaruhi secara langsung oleh keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen.

Kata kunci: kemampuan manajerial, kinerja keuangan, *data envelopment analysis*

Abstract

The purpose of this research was to obtain empirical evidence about the effect of managerial ability on financial performance of companies with firm size as control variable. Samples were selected purposively in as many as 95 companies. The managerial ability is measured using Data Envelopment Analysis. Financial performance is measured using Earning per Share, Return on Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Price Earning Ratio. There were five hypotheses that are examined. The results show that the managerial ability had a positive influence on Earning per Share, Return on Assets, and Return on Equity, but did not have any influence on Debt to Equity Ratio and Price Earning Ratio. The implications of this research is that managerial ability will affect the company's financial performance, whereas the company's financial performance measure is directly influenced by decisions taken by management.

Key words: managerial ability, financial performance, data envelopment analysis

PENDAHULUAN

Manajemen perusahaan merupakan pengambil keputusan (*decision maker*) utama dalam sebuah perusahaan. Keputusan operasional harian serta perencanaan strategis ke depan yang telah dirumuskan, akan menentukan arah perusahaan dan juga akan menentukan kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya. Selain itu, manajemen perusahaan juga merupakan orang-orang yang diberi kepercayaan oleh para pemegang saham (*stockholders*) untuk mengelola serta mengembangkan perusahaan, yang akan menambah nilai bagi para pemegang saham.

Performa keuangan yang baik merupakan salah satu tujuan utama perusahaan, terutama pada perusahaan komersial. Hal ini dikarenakan performa keuangan ini akan berpengaruh terhadap banyak hal di antaranya nilai perusahaan, harga saham, dan juga kompensasi yang akan diterima oleh manajemen perusahaan. Performa keuangan juga merupakan alat ukur bagi para investor, terutama para pemegang saham, dalam mengukur efektivitas kinerja dari manajemen perusahaan yang merupakan representasi mereka dalam perusahaan.

Alat ukur yang biasa digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan memiliki berbagai macam jenis, bentuk dan fungsi. Ada lima rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Nainggolan, 2004), yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

Dikarenakan performa keuangan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan, dan manajemen merupakan *decision maker* yang menjadi penentu utama keberhasilan pencapaian tujuan tersebut, maka hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kecakapan manajerial dari manajemen dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecakapan

manajerial tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian di bidang kecakapan manajerial merupakan suatu hal yang cukup baru. Hal ini terkait dengan susahny alat ukur kecakapan manajerial tersebut (Isnugrahad & Kusuma, 2009). Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk meneliti mengenai kecakapan manajerial.

Pengukuran terhadap kecakapan manajerial dalam bidang keuangan pertama kali diperkenalkan oleh Demerjian *et al.* (2006). Mereka melakukan penelitian dengan menguji hubungan antara kecakapan manajerial dalam bidang keuangan dengan kualitas laba.

Isnugrahad dan Kusuma (2009) yang terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh Demerjian *et al.* (2006), melakukan penelitian dengan menguji pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba dengan kualitas auditor sebagai variabel pemoderasi. Dalam penelitian ini, Isnugrahad dan Kusuma (2009) menyarankan agar pengaruh kecakapan manajerial ini juga diuji hubungannya terhadap faktor-faktor lainnya salah satunya adalah kinerja perusahaan, di mana salah satu bentuk kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.

Atas dasar saran dari Isnugrahad dan Kusuma (2009) untuk menguji pengaruh kecakapan manajerial terhadap faktor-faktor lain, yang salah satunya adalah kinerja perusahaan, maka dalam penelitian ini penulis menguji pengaruh kecakapan manajerial terhadap kinerja perusahaan dalam bentuk kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS, DER, PER, ROA, dan ROE. Dengan demikian, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh kecakapan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *EPS*; (2) Bagaimana pengaruh kecakapan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur

dengan *DER*; (3) Bagaimana pengaruh kecakapan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *PER*; (4) Bagaimana pengaruh kecakapan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *ROA*; (5) Bagaimana pengaruh kecakapan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *ROE*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kecakapan Manajerial

Sulastrri (2009) mengartikan kecakapan manajerial (*managerial competency/ability*) sebagai suatu keterampilan atau karakteristik personal yang membantu tercapainya kinerja yang tinggi dalam tugas manajemen. Ada beberapa karakteristik personal dan keterampilan tambahan yang disarankan oleh *the american assembly of collegiate schools of bussiness* bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan mahasiswanya untuk meingkatkan kecakapan manajerial tersebut (Sulastrri, 2009), yakni: *leadership, self-objectivity, analytic thinking, behavioral flexibility, oral communication, written communication, personal impact, resistance to stress, dan tolerance for uncertainty*.

Selaras dengan pernyataan Sulastrri (2009), Isnugrahadhi dan Kusuma (2009) menyatakan bahwa seorang manajer dikatakan cakap apabila dia memiliki keahlian yang memadai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya. Keahlian tersebut bisa berasal dari intelejensi yang dimilikinya serta pendidikan yang telah ditempuh. Pengalaman yang dimiliki juga merupakan faktor penentu tingkat keahlian seorang manajer.

Kecakapan manajerial yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah kecakapan manajerial dalam bidang keuangan, yaitu seberapa efisien sebuah perusahaan dalam bidang keuangan secara relatif terhadap perusahaan lain dalam industri yang sama.

Tingkat keefisienan relatif sebuah perusahaan ini dinisbahkan sebagai hasil dari kecakapan seorang manajer.

Data Envelopment Analysis (DEA)

DEA adalah program matematika untuk mengukur performa efisiensi dari organisasi yang dikenal dengan nama *Decision-Making Units (DMU)* (Mantri, 2008). Aplikasi model DEA telah dipakai sebagai pengukuran pada berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan berbagai kegiatan operasional (Cooper, Seiford & Tone, 2002). DEA dikembangkan sebagai model dalam pengukuran tingkat kinerja atau produktivitas dari sekelompok unit organisasi. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan penggunaan sumber daya yang dapat dilakukan untuk menghasilkan output yang optimal. Produktivitas yang dievaluasi adalah sejumlah penghematan yang dapat dilakukan pada faktor sumber daya (*input*) tanpa harus mengurangi jumlah *output* yang dihasilkan, atau dari sisi lain peningkatan *output* yang mungkin dihasilkan tanpa perlu dilakukan penambahan sumber daya. Pengukuran efisiensi dengan menggunakan DEA dilakukan dengan mengidentifikasi unit-unit yang digunakan sebagai referensi yang dapat membantu untuk mencari penyebab dan jalan keluar dari ketidakefisienan (Septianto, 2009).

Karsinah (2007) menyatakan bahwa DEA biasanya digunakan untuk mengukur efisiensi relatif organisasi atau perusahaan. Satuan ukuran ini biasanya dinyatakan dalam DMU atau Unit Kegiatan Ekonomi (UKE). Efisiensi relatif suatu UKE adalah efisiensi suatu UKE yang dibandingkan dengan efisiensi UKE lainnya dalam satu kesatuan populasi sampel. Di sini berlaku syarat bahwa UKE-UKE tersebut memiliki set data yang terdiri dari jenis *input* dan *output* yang sama Menurut DEA, UKE dikatakan efisien jika rasio perbandingan *output/ input* sama dengan 1 atau 100%, artinya UKE

tersebut sudah tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan *input-inputnya* dan atau mampu memanfaatkan secara optimal kemampuan potensial produksi yang dimiliki sehingga mampu mencapai tingkat yang efisien. Suatu UKE dikatakan kurang efisien jika rasio perbandingan *output/input* bernilai antara 0 dan $output/input < 1$ atau nilainya kurang dari 100% artinya UKE tersebut masih melakukan tindakan-tindakan pemborosan dalam penggunaan *input-input* dan atau belum mampu memanfaatkan *input-input* yang dimiliki untuk digunakan supaya mampu menghasilkan *output* yang optimal.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Ermayanti (2009), kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Pengukuran kinerja perusahaan meliputi proses perencanaan, pengendalian, dan proses transaksional bagi kalangan perusahaan sekuritas, *fund* manajer, eksekutif perusahaan, pemilik, pelaku bursa, kreditor serta *stakeholder* lainnya. Penilaian kinerja perusahaan oleh *stakeholder* digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kepentingan mereka terhadap perusahaan. Kepentingan terhadap perusahaan tersebut berkaitan erat dengan harapan kesejahteraan yang mereka peroleh (Hakim, 2006).

Selanjutnya, Ermayanti (2009) menyatakan bahwa manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode

tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2000) dalam Ermayanti (2009) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar di dalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

Salah satu tahapan dalam proses akuntansi yang penting untuk keperluan pengambilan keputusan manajemen adalah tahap interpretasi laporan akuntansi, yang di dalamnya mencakup rasio keuangan. Menurut Harahap (2002) ada beberapa

keunggulan dari analisis rasio yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Nainggolan (2004) ada beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu:

a. *EPS*

EPS merupakan laba yang diperoleh perusahaan per lembar saham. Laba per saham telah sejak dulu dihitung dan digunakan oleh para analis keuangan.

b. *DER*

DER merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang yang ditanggung melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *DER* adalah instrumen untuk mengetahui kemampuan ekuitas atau aset bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya.

c. *PER*

Harahap (2002) mengatakan bahwa *PER*

menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

d. *ROA*

ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset (Kasmir, 2003).

e. *ROE*

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan *net income* (Kasmir, 2003).

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kecakapan manajerial merupakan penelitian yang masih tergolong baru. Hal ini dikarenakan susahnya alat ukur kecakapan manajerial tersebut. Demerjian *et al.* (2006) memperkenalkan suatu alat ukur untuk mengukur kecakapan manajerial dengan menggunakan *DEA* dalam penelitiannya yang berjudul "*Quantifying Managerial Ability: A New Measure and Validity Tests*". Dalam penelitian ini, Demerjian *et al.* (2006) memperkenalkan suatu alat ukur baru untuk mengkuantifikasi kecakapan manajerial. Alat ukur yang digunakan tersebut adalah *DEA*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *DEA* dapat digunakan sebagai suatu alat ukur kecakapan manajerial. Diharapkan dengan adanya alat ukur ini dapat membuka pintu untuk menjawab berbagai *research question* yang selama ini belum bisa diteliti. Hasil dari penelitian Demerjian, dkk. (2006) menemukan hubungan positif antara kecakapan manajerial dengan kualitas laba. Dengan kata lain semakin cakap seorang manajer maka laba yang dihasilkan semakin berkualitas. Menurut Lilik (2010) salah satu tolak ukur kinerja perusahaan dan kemampuan manajemen laba adalah laba yang diperoleh. Dengan

kata lain dapat disimpulkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan kualitas laba.

Sejalan dengan penelitian Demerjian, dkk. (2006), Isnugrahadhi dan Kusuma (2009) juga melakukan penelitian mengenai kecakapan manajerial yang telah disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII di Palembang. Dalam penelitiannya, Isnugrahadhi dan Kusuma (2009) pun membuktikan pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen laba. Ini disebabkan karena tidak adanya kultur organisasi yang mendukung proses pengambilan keputusan yang etis serta tidak adanya motivator bagi manajemen untuk bertindak jujur. Dalam penelitian ini, Isnugrahadhi dan Kusuma (2009) juga menggunakan *DEA* sebagai alat ukur kecakapan manajerial.

Kecakapan manajerial merupakan bidang yang tergolong baru untuk diteliti (Isnugrahadhi & Kusuma, 2009). Hubungan antara kecakapan manajerial dengan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio-rasio keuangan, belum pernah diteliti sebelumnya, tetapi dengan kinerja perusahaan yang diproksikan dengan kualitas laba sudah diteliti oleh Demerjian, dkk. (2006), dan Isnugrahadhi & Kusuma (2009) sebagaimana telah diuraikan di atas. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud menguji pengaruh kecakapan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio-rasio keuangan. Didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kecakapan manajerial, peneliti juga menggunakan *DEA* sebagai alat ukur variabel kecakapan manajerial.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁: Kecakapan manajerial (*DEA*) berpengaruh positif terhadap nilai *EPS*

H₂: Kecakapan manajerial (*DEA*) berpengaruh negatif terhadap nilai *DER*

H₃: Kecakapan manajerial (*DEA*) berpengaruh positif terhadap nilai *PER*

H₄: Kecakapan manajerial (*DEA*) berpengaruh positif terhadap nilai *ROA*

H₅: Kecakapan manajerial (*DEA*) berpengaruh positif terhadap nilai *ROE*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2009, sebanyak 136 perusahaan. Sampel dipilih secara *purposive*. Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahun 2009 sebanyak 30 perusahaan, dan perusahaan yang memiliki ekuitas negatif sebanyak 11 perusahaan, dianggap tidak memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, sehingga ukuran sampel akhirnya adalah 95.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model regresi untuk menguji hipotesis satu sampai dengan lima. Persamaan regresi yang digunakan untuk pengujian kelima hipotesis yang ada adalah sama. Perbedaannya hanya terdapat pada alat ukur kinerja keuangan yang digunakan. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 DEA + \beta_2 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (dengan proksi *EPS*, *DER*, *PER*, *ROA*, *ROE*)

α = konstanta

DEA = Kecakapan Manajerial perusahaan

SIZE = *Log natural total asset*

ε = *Error*

Definisi Operasionalisasi Variabel

Menurut Nainggolan (2004:68) ada beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu:

a) *EPS (Earning per Share)*

$$EPS = \frac{\text{Earning}}{\text{Share}}$$

b) *DER (Debt to Equity Ratio)*

$$\text{Debt to total equity ratio} = \frac{\text{TotalLiabilities}}{\text{TotalEquity}}$$

c) *PER (Price Earning Ratio)*

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d) *ROA (Return on Asset)*

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{NetIncome}}{\text{TotalAsset}}$$

e) *ROE (Return on Equity)*

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{NetIncome}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Kecakapan manajerial diukur dengan menggunakan *DEA* yang merupakan sebuah program optimisasi yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relatif suatu UKE berupa perbandingan antara *output* atau multi *output* dengan *input* atau multi *input*. Hasil perbandingan antara UKE yang satu dapat diperbandingkan efisiensi relatifnya dengan UKE yang lain dengan syarat *output* dan *input* yang digunakan sama.

Kecakapan manajerial dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat keefisienan relatif sebuah perusahaan dalam mengelola *input-input*

(faktor-faktor sumber daya dan operasional) untuk meningkatkan *output* (penjualan). Tingkat keefisienan relatif ini kemudian dinisbahkan sebagai hasil dari kecakapan manajer. Semakin efisien sebuah perusahaan dibanding dengan perusahaan lainnya dalam sub sektor industri pemanufakturan yang sama, maka semakin cakap manajer yang berada di perusahaan tersebut (Isnugrahadi & Kusuma, 2009).

Output dan *input* yang digunakan dalam penelitian ini direplikasi dari penelitian Isnugrahadi dan Kusuma (2009). *Output* dan *input* tersebut adalah sebagai berikut:

Output:

Output yang digunakan hanya satu yaitu penjualan. Penjualan yang dipakai sebagai *output* karena penjualan merepresentasikan nilai nominal dari produk perusahaan yang merupakan *output* mendasar dari perusahaan.

Input:

Item-item yang dijadikan *input* dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor sumber daya (total aset dan jumlah tenaga kerja) dan faktor operasional (*Days COGS in Inventory* dan *Days Sales Outstanding*).

a. Total Aset

Total aset dimasukkan sebagai *input* karena aset merupakan faktor sumber daya yang sangat penting dalam menghasilkan penjualan (*output*).

b. Jumlah tenaga kerja

Secara umum, untuk nilai penjualan yang tertentu (*given*), semakin kecil jumlah tenaga kerja untuk menghasilkan penjualan tersebut maka semakin efisien perusahaan tersebut.

c. *Days COGS in Inventory (DCI)*

Variabel ini mengukur besaran kecepatan

perputaran sediaan perusahaan dalam satuan hari. Semakin kecil waktu (hari) yang diperlukan untuk perputaran sediaan maka semakin efisien perusahaan tersebut. Rumus untuk menghitung DCI adalah sebagai berikut:

$$DCI = 365 / (COGS / Inventory)$$

d. *Days Sales Outstanding (DSO)*

DSO mengukur waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendapatkan kas setelah melakukan penjualan. Semakin cepat perusahaan mendapatkan kas semakin baik. Rumus untuk menghitung DSO adalah sebagai berikut:

$$DSO = Receivables / (Sales / 365)$$

Model yang dipergunakan untuk menghitung efisiensi dengan pendekatan DEA adalah sebagai berikut:

$$\max_{vm} \theta = \frac{\sum_{i=1}^s u_i y_{ik}}{\sum_{j=1}^m v_j x_{jk}}$$

Keterangan:

- θ : nilai efisiensi perusahaan k
- U_i : bobot *output* i yang dihasilkan perusahaan k
- Y_{ik} : jumlah *output* i dari perusahaan k dan dihitung dari i=1 hingga k
- V_j : bobot *input* j yang digunakan perusahaan k
- X_{jk} : jumlah *input* j dari perusahaan k dan dihitung dari j=1 hingga m

Bobot yang diberikan kepada *input* penjualan adalah sebesar 100%. Sedangkan bobot untuk masing-masing *input* adalah proporsi rata yaitu sebesar 25%.

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural total aktiva perusahaan. Variabel ini digunakan untuk meminimalkan variansi antar sampel.

Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini menerapkan model *ordinary least square (OLS)* sehingga harus dilakukan uji asumsi klasik terhadap data penelitian yang digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak (Levine *et al.*, 2008). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Secara *multivariate* pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang terdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai *asymptotic significance* di atas 0.05 (Ghozali, 2005).

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* atau nilai *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *Tolerance* rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* atau batas dari *tolerance value* adalah 0.1 atau *VIF* adalah 10. Nilai *tolerance value* kurang dari 0.1 atau *VIF* besar dari 10 menunjukkan terjadinya multikoleniaritas (Ghozali, 2005). Tidajoh (2007) meringkas tingkat multikolinearitas tersebut menjadi:

Nilai *VIF*:

- 1 – 5 : multikolinearitas rendah
- 5 – 10 : multikolinearitas sedang
- >10 : multikolinearitas tinggi (*unacceptable*)

Untuk mendeteksi apakah ada atau tidak gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika terdapat pola titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Namun pada penelitian ini digunakan uji Glejser dalam uji heteroskedastisitas data. Secara umum, uji Glejser dinotasikan sebagai berikut:

$$e = b_2 + b_2x_2 + v$$

e = nilai absolut dari residual yang dihasilkan dari model regresi

x_2 = Variabel penjelas

Bila variabel penjelas secara statistik signifikan memengaruhi residual, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut memiliki masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi atau kondisi yang berurutan di antara residu pada sebuah observasi dengan residu pada observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson atau uji d , dimana nilai d memiliki batas 0 sampai dengan 4, dan juga memiliki batas bawah d_L dan juga batas atas d_U .

Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kecakapan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan lima rasio keuangan yaitu *EPS*, *DER*, *PER*, *ROA* dan *ROE*. Selain itu penelitian ini juga menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Untuk melihat pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan model analisis linear regresi berganda. Alat bantu yang digunakan dalam proses analisis ini adalah SPSS V16.0. Analisis data dibagi kedalam lima macam dikarenakan dependen variabel yang digunakan dalam

penelitian ini memiliki lima alat ukur yang berbeda sedangkan independen variabel yang digunakan sama.

Uji F atau ANOVA bertujuan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Penelitian dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada tabel dengan tingkat signifikansi hasil penelitian. Peneliti menggunakan tingkat signifikansi 5% dalam penelitian ini.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independen yang terdiri dari *DEA* dan *SIZE*. Pengujian ini merupakan alat untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini karena dalam pengujian ini akan terlihat pengaruh variabel *DEA* sebagai alat ukur kecakapan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peneliti menggunakan tingkat signifikansi 5% dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan *EPS*, *DER*, *PER*, *ROA*, dan *ROE* sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan menunjukkan nilai *asymptotic significance* yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 untuk *EPS*, *DER*, dan *PER*, serta 0,038 dan 0,001 untuk *ROA* dan *ROE*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat distribusi data yang tidak normal untuk kelima variabel tersebut. Walaupun begitu data yang ada pada setiap variabel penelitian ini tetap dapat digunakan untuk pengujian hipotesis atas dasar pernyataan Gujarati (2004) bahwa jika lebih dari 60% populasi digunakan sebagai sampel penelitian maka syarat normalitas data tidak diperlukan dalam melakukan uji regresi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sebanyak 69,85% ($95/136 = 69,85\%$) dari jumlah populasi.

Dalam uji autokorelasi ini, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, jumlah variabel dependen 2, dan sampel penelitian sebanyak 95, diperoleh nilai $dL = 1,6233$ dan $dU = 1,7091$. Secara statistik, penelitian dikatakan bebas autokorelasi jika berada pada rentang dU dan $4 - dU$, yang dalam penelitian ini berada pada rentang 1,7091 sampai dengan 2,2909. Hasil uji statistik autokorelasi Durbin-Watson untuk alat ukur kinerja keuangan dengan EPS, DER, PER, ROA, dan ROE. Nilai Durbin-Watson yang menunjukkan nilai masing-masing sebesar 1,807, 2,050, 1,982, 1,800, dan 1,935. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Dari hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai *t statistic* dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik (0,05). Dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Demikian juga, dengan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki *tolerance value* di atas 0.1 dan nilai VIF di bawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terdapat masalah multikoleniaritas.

Tabel 1 pada lampiran menunjukkan korelasi untuk setiap variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Korelasi yang dibahas adalah korelasi antara variabel dependen dengan variabel independennya. Berikut adalah uraian korelasi yang dibagi untuk tiap-tiap alat ukur kinerja keuangan sebagai variabel dependen:

1. Nilai EPS berkorelasi positif signifikan dengan DEA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecakapan manajerial dalam manajemen perusahaan akan menghasilkan nilai *Earning Per Share* yang semakin tinggi. Nilai EPS berkorelasi positif tidak signifikan dengan *SIZE*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu

perusahaan akan menghasilkan nilai EPS yang semakin besar pula tetapi tidak signifikan.

2. Nilai DER berkorelasi negatif tidak signifikan dengan DEA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecakapan manajerial dalam manajemen perusahaan, maka nilai rasio hutang terhadap ekuitasnya akan semakin kecil. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan manajemen yang lebih cakap tidak terlalu bergantung kepada hutang dalam mendanai perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan dengan kecakapan manajerial lebih rendah. Nilai DER berkorelasi positif tidak signifikan dengan *SIZE*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka proporsi hutang terhadap ekuitasnya akan semakin besar pula tetapi tidak signifikan..
3. PER berkorelasi positif tidak signifikan dengan DEA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecakapan manajerial manajemen perusahaan maka akan menghasilkan nilai *Price Earning Ratio* yang semakin tinggi, tetapi tidak signifikan. PER berkorelasi negatif tidak signifikan dengan *SIZE* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan, semakin rendah nilai *Price Earning Rationya*, tetapi tidak signifikan.
4. ROA berkorelasi positif signifikan dengan DEA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecakapan manajerial yang dimiliki oleh manajemen sebuah perusahaan akan menghasilkan nilai *Return On Asset* yang semakin tinggi. ROA berkorelasi positif signifikan dengan *SIZE*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar sebuah perusahaan maka nilai ROA yang dihasilkan akan semakin tinggi pula.

5. ROE berkorelasi positif signifikan dengan DEA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecakapan manajerial yang dimiliki oleh manajemen perusahaan akan menghasilkan nilai ROE yang lebih tinggi. ROE berkorelasi positif tidak signifikan dengan *SIZE*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar sebuah perusahaan maka nilai ROE yang dihasilkan akan semakin tinggi pula, tetapi tidak signifikan.

Pengujian Hipotesis

Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan EPS

Dari Tabel 2 pada lampiran dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R*² sebesar 0,043. Hal ini berarti seluruh variabel independen dalam model regresi hanya mampu menjelaskan 4,3% variasi dari kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan EPS. Sebesar 95,7% variasi dari nilai EPS suatu perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain. DEA memiliki pengaruh positif terhadap EPS dengan tingkat signifikansi 0,044. Dengan kata lain, kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai EPS. Sedangkan ukuran perusahaan (*Size*) sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap EPS.

Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan DER

Dari Tabel 3 pada lampiran dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R*² sebesar 0,002. Hal ini berarti seluruh variabel independen dalam model regresi hanya mampu menjelaskan 0,2% variasi dari kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan DER. Sebesar 99,8% variasi dari nilai DER suatu perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain. DEA tidak berpengaruh terhadap DER. Dengan kata lain, kecakapan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai DER. Demikian juga dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan PER

Dari Tabel 4 pada lampiran dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R*² sebesar -0,015. Hal ini berarti seluruh variabel independen dalam model regresi hanya mampu menjelaskan 1,5% variasi dari kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan PER. Sebesar 98,5% variasi dari nilai PER suatu perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain. DEA tidak berpengaruh terhadap PER. Dengan kata lain, kecakapan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai PER. Demikian juga dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ROA

Dari Tabel 5 pada lampiran dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R*² sebesar 0,173. Hal ini berarti seluruh variabel independen dalam model regresi hanya mampu menjelaskan 17,3% variasi dari kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Sebesar 82,7% variasi dari nilai ROA suatu perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain. DEA berpengaruh positif terhadap ROA dengan tingkat signifikansi 0. Dengan kata lain, kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai ROA. Demikian juga dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dengan tingkat signifikansi 0,022.

Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ROE

Dari Tabel 6 pada lampiran dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R*² sebesar 0,109. Hal ini berarti seluruh variabel independen dalam model regresi hanya mampu menjelaskan 10,9% variasi dari kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROE. Sebesar 89,1% variasi dari nilai ROE suatu perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain. DEA berpengaruh positif terhadap

ROE dengan tingkat signifikansi 0,001. Dengan kata lain, kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai ROE. Namun demikian, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap ROE.

Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh signifikan bila alat ukur kinerja keuangan yang digunakan adalah *EPS*. Dilihat dari komponennya, perhitungan *EPS* didapat dari dua nilai yaitu *Earning* perusahaan dan jumlah *outstanding shares*-nya. Kedua nilai tersebut secara langsung dapat dipengaruhi oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan sehari-harinya sehingga kemampuan manajemen dalam pengambilan keputusan tersebut akan mampu memengaruhi nilai *EPS* perusahaan tersebut.

Berbeda dengan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan nilai *Debt to Equity Ratio*. Walaupun manajemen perusahaan juga dapat mempengaruhinya nilai *DER* ini secara langsung, namun kecakapan manajerial tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap nilai *DER* ini. Hal ini bisa dikarenakan faktor *cost of capital* yang juga menjadi pertimbangan dari manajemen. Nilai *DER* yang lebih rendah tidak selalu membuktikan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Kecakapan manajerial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *Price Earning Ratio*. Kembali dilihat dari komponen pembentuknya, *PER* dibentuk dari dua nilai yaitu *EPS* dan harga pasar saham. Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, nilai *EPS* dapat dipengaruhi secara langsung oleh manajemen perusahaan dan telah terbukti bahwa pengaruh tersebut signifikan. Namun manajemen perusahaan tidak dapat memengaruhi komponen harga pasar saham secara langsung.

Untuk kinerja keuangan yang diukur menggunakan *ROA* dan *ROE*, seperti halnya pada *EPS*, komponen pembentuknya juga dapat dipengaruhi secara langsung oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusannya. Nilai *ROA* diperoleh dari nilai *Earning* dan *Total Asset*-nya, sedangkan nilai *ROE* juga dipengaruhi oleh *Earning* dan *Total Equity*. Oleh karena komponen-komponen pembentuknya dapat dipengaruhi secara langsung oleh manajemen perusahaan, maka kinerja manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *ROA* dan *ROE*.

Dari kecenderungan-kecenderungan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa kecakapan manajerial akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, bila alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dapat dipengaruhi secara langsung oleh keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen.

SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

Simpulan

Dari analisis regresi terhadap model penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kecakapan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan nilai *EPS*.
2. Kecakapan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan nilai *DER*.
3. Kecakapan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan nilai *PER*.
4. Kecakapan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan per-

usaha yang diukur menggunakan nilai ROA.

5. Kecakapan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan nilai ROE.

Dari simpulan penelitian didapat implikasi bahwa kecakapan manajerial akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, bila alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dapat dipengaruhi secara langsung oleh keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen.

Keterbatasan Penelitian

1. Objek penelitian ini hanya perusahaan manufaktur.
2. Penelitian ini hanya menggunakan lima dari banyak alat ukur kinerja keuangan yang ada.
3. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu yaitu *size* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Cooper, W. W., Lawrence, M. S., & Tone, K. (2002). *Data Envelopment Analysis: a Comprehensive Text with Models, Applications, References & DEA-Solver Software*, 3rd ed., Boston: Kluwer Academic.

Demerjian, P., Lev, B., & McVay, S. (2006). *Quantifying Managerial Ability: A New Measure and Validity Test*. Working paper, University of Missouri

Ermayanti, D. (2009). Kinerja Keuangan

4. Penelitian ini hanya mengambil variabel dependen berupa kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Merujuk pada simpulan dan keterbatasan penelitian di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Menambah ruang lingkup objek penelitian ke industri lain untuk membuktikan apakah kesimpulan yang didapat berlaku untuk semua jenis industri atau tidak.
2. Menggunakan alat ukur kinerja keuangan perusahaan lainnya selain EPS, DER, PER, ROA, dan ROE.
3. Menambahkan variabel kontrol lainnya yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk menambah tingkat signifikansi dari model penelitian.
4. Penelitian yang akan datang dapat menguji hubungan antara kecakapan manajerial dengan variabel-variabel lainnya yang mungkin terpengaruh seperti harga saham dan kualitas laba.

Perusahaan. <http://dwiernmayanti.wordpress.com/2009/10/15>.

Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. (2004). *Basic Econometrics*, 4th ed. New York: Mc-Grawhill.

Hakim, R. (2006). *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode EVA, ROA, dan Pengaruhnya terhadap Return Saham pada Perusahaan yang*

- Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
- Harahap, S. S. (2002). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Isnugrahadi & Kusuma. (2009). *Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi*. Simposium Nasional Akuntansi 12, Palembang.
- Karsinah. (2007). *Efisiensi Bank-Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Dengan Data Envelopment Analysis*. Tesis. Yogyakarta: Program Magister, UGM
- Levine, D. M., David, F. S., Krehbiel, T. C., & Berenson, M. L. (2008). *Statistic for Managers Using Microsoft Excel 5th edition*. New Jersey: Pearson Education.
- Lilik, P. (2010). *Kecakapan Manajerial, Skema Bonus, Manajemen Laba, dan Kinerja Perusahaan*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume 8, Nomor 2, Mei 2010.
- Mantri, J. K. (2008). *Research Methodology on Data Envelopment Analysis (DEA)*. Boca Raton, Florida: Universal-Publisher
- Nainggolan, P. (2004). *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. Jakarta: PPM.
- Septianto, H. (2009). *Data Envelopment Anaysis (DEA) dan Terapannya (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Semarang Tahun 2009)*. Skripsi. Semarang: Program Studi Statistika, Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Diponegoro
- Sulastri, L. (2009). *Azas-azas Manajemen 4*. <http://lilisulastri.wordpress.com/2009/03/09>.
- Tidajoh, B. E. (2007). *Pengaruh Kepemilikan Saham Asing dan Set Kesempatan Investasi terhadap Kinerja Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Publik di BEJ)*. Tesis. Program Studi Ilmu Akuntansi Universitas Indonesia.

LAMPIRAN

Tabel 1. *Pearson Correlation*

		EPS	DER	PER	ROA	ROE	DEA	SIZE
EPS	Pearson Correlation	1	-.029	-.033	.508**	.616**	.208*	.013
	Sig. (2-tailed)		.780	.754	.000	.000	.043	.897
	N	95	95	95	95	95	95	95
DER	Pearson Correlation	-.029	1	-.018	-.149	-.112	-.128	.062
	Sig. (2-tailed)	.780		.865	.148	.278	.216	.553
	N	95	95	95	95	95	95	95
PER	Pearson Correlation	-.033	-.018	1	-.062	-.023	.077	-.011
	Sig. (2-tailed)	.754	.865		.551	.824	.460	.918
	N	95	95	95	95	95	95	95
ROA	Pearson Correlation	.508**	-.149	-.062	1	.627**	.377**	.274**
	Sig. (2-tailed)	.000	.148	.551		.000	.000	.007
	N	95	95	95	95	95	95	95
ROE	Pearson Correlation	.616**	-.112	-.023	.627**	1	.345**	.148
	Sig. (2-tailed)	.000	.278	.824	.000		.001	.153
	N	95	95	95	95	95	95	95
DEA	Pearson Correlation	.208*	-.128	.077	.377**	.345**	1	.151
	Sig. (2-tailed)	.043	.216	.460	.000	.001		.143
	N	95	95	95	95	95	95	95
SIZE	Pearson Correlation	.013	.062	-.011	.274**	.148	.151	1
	Sig. (2-tailed)	.897	.553	.918	.007	.153	.143	
	N	95	95	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 2. Hasil Regresi Model Penelitian (EPS)

Variabel	Coeff.	t-stat	Prob	
C	550.547	0.113	0.91	
DEA	245.138	2.04	0.044	**
SIZE	-31.836	-0.178	0.859	
N		95		
R-Squared		0.043		
Adjusted R-Square		0.023		
F-statistic		2.089		
Prob (F - Statistic)		0.13		
***	signifikan pada tingkat keyakinan 1%			
**	signifikan pada tingkat keyakinan 5%			
*	signifikan pada tingkat keyakinan 10%			

Tabel 3. Hasil Regresi Model Penelitian (DER)

Variabel	Coeff.	t-stat	Prob	
C	-8.142	-0.488	0.627	
DEA	-0.555	-1.351	0.18	
SIZE	0.487	0.796	0.428	
N		95		
R-Squared		0.043		
Adjusted R-Square		0.002		
F-statistic		1.091		
Prob (F - Statistic)		0.34		
***	signifikan pada tingkat keyakinan 1%			
**	signifikan pada tingkat keyakinan 5%			
*	signifikan pada tingkat keyakinan 10%			

Tabel 4. Hasil Regresi Model Penelitian (PER)

Variabel	Coeff.	t-stat	Prob
C	319.04	0.194	0.846
DEA	30.803	0.762	0.448
SIZE	-13.042	-0.217	0.829
N		95	
R-Squared		0.006	
Adjusted R-Square		-0.015	
F-statistic		0.296	
Prob (F - Statistic)		0.745	
***	signifikan pada tingkat keyakinan 1%		
**	signifikan pada tingkat keyakinan 5%		
*	signifikan pada tingkat keyakinan 10%		

Tabel 5. Hasil Regresi Model Penelitian (ROA)

Variabel	Coeff.	t-stat	Prob	
C	-0.487	-2.409	0.018	
DEA	0.018	3.621	0	***
SIZE	0.017	2.338	0.022	**
N		95		
R-Squared		0.19		
Adjusted R-Square		0.173		
F-statistic		10.817		
Prob (F - Statistic)		0		
***	signifikan pada tingkat keyakinan 1%			
**	signifikan pada tingkat keyakinan 5%			
*	signifikan pada tingkat keyakinan 10%			

Tabel 6. Hasil Regresi Model Penelitian (ROE)

Variabel	Coeff.	t-stat	Prob	
C	-1.079	-1.237	0.219	
DEA	0.072	3.349	0.001	***
SIZE	0.032	0.993	0.323	
N		95		
R-Squared		0.128		
Adjusted R-Square		0.109		
F-statistic		6.758		
Prob (F - Statistic)		0.002		
***	signifikan pada tingkat keyakinan 1%			
**	signifikan pada tingkat keyakinan 5%			
*	signifikan pada tingkat keyakinan 10%			